

PENGARUH FINANCIAL INCLUSION TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Trevie Della Bonivia, Hasdi Aimon, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

treviedella.tdb@gmail.com, alpon.unp@gmail.com, aimon_55@yahoo.co.id

Abstract: *The Study aims to analyzed the effect of number of branches bank inclusion, ATM machine inclusion, number of deposit accounts inclusion on Indonesian economy. Data used from 2012-2017 that invlove 6 main islands in Indonesia by The Central Bureau of Statistic and CEIC data. The data analysis used regression panel model to estimate the effect of Indonesian economy. The results show that number of branches bank inclusion, ATM machine inclusion an number of deposit accounts inclusion have positive and significant impact on Indonesian economy.*

Keywords : *The number of branches bank inclusion, ATM machine inclusion, deposit accounts inclusion*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kantor cabang bank inklusi, mesin ATM inklusi, dan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) inklusi terhadap perekonomian Indonesia. Data yang digunakan pada peniltian ini adalah data dari tahun 2012 hingga 2017 yang melibatkan 6 pulau besar di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan CEIC. Adapun metode analisis yang digunakan adalah model panel regresi untuk mengestimasi dampak dari variabel terikat dari perekonomian Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kantor cabang bank inklusi, mesin ATM inklusi, rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.*

Kata kunci: *Kantor cabang bank inklusi, mesin ATM inklusi, rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) inklusi.*

Kinerja perekonomian suatu negara salah satunya diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik mencerminkan besaran output yang dihasilkan oleh berbagai sektor perekonomian suatu negara. Dalam perekonomian stabilitas perekonomian ditunjang oleh kestabilan fiskal dan moneter. Perbankan yang merupakan bagian dari sistem moneter memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika yang terjadi pada sektor keuangan dan perbankan. Sektor perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan berbagai kegiatan produktif. Mukhlis (2015) mengemukakan bahwa dalam perekonomian yang berkembang secara modern berbagai pemenuhan transaksi dapat dilakukan melalui jasa keuangan bank.

Perekonomian Indonesia diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekonomian masing-masing wilayah diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yang tertinggi adalah Pulau Jawa.

Selain karena jumlah penduduk yang tinggi, banyaknya jenis kegiatan perekonomian di pulau Jawa menjadikan pulau Jawa memiliki PDRB yang sangat tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia. Keberadaan pusat-pusat bisnis di pulau Jawa yang didukung oleh finansial yang baik menjadikan pulau Jawa dengan perekonomian yang baik.

PDB adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu, baik dihasilkan oleh penduduk asli negara ataupun penduduk negara lain yang tinggal di daerah tersebut (Satrianto, 2017)

Tabel 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pulau di Indonesia

No	Pulau	2015	2016	2017	Pertumbuhan (%)	
					2016	2017
1	Sumatera	497,9	520,3	543,3	4,49	4,43
2	Jawa	1.334,4	1.406,7	1.485,8	5,42	5,62
3	Bali & Nusa Tenggara	70,5	74,1	76,5	5,16	3,20
4	Kalimantan	202,5	207,2	214,2	2,33	3,37
5	Sulawesi	135,8	145,1	156,0	6,83	7,53
6	Maluku dan Papua	59,9	68,6	72,3	14,65	5,42

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat perkembangan sektor perbankan sebagai salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian pada akhirnya akan sangat dipengaruhi oleh eksistensi dan peran dari lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatannya yang dapat dilihat dari pembukaan kantor layanan bank, perluasan jaringan pelayanan melalui ATM, dan pembukaan rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun (Mukhlis, 2015). Penelitian Iqbal & Sami (2017) mengemukakan bahwa *financial inclusion* merupakan prioritas dan agenda penting dari suatu Negara untuk kemajuan suatu Negara melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menguji dampak dari *financial inclusion* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode 7 tahun. Hasilnya ditemukan hubungan positif dan signifikan antara dampak dari kantor cabang dan rasio kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Negara.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam sistem keuangan di suatu Negara adalah dengan melihat perkembangan *financial inclusion*. *Financial inclusion* atau inklusi keuangan hadir atas adanya *financial exclusion* artinya, suatu keadaan yang terjadi saat masih tingginya tingkat masyarakat yang belum memiliki dan masih sulit menjangkau layanan keuangan yang ada (*unbanked*). Jadi *financial inclusion* hadir sebagai solusi dari *financial exclusion* yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Bank Indonesia, 2014)

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan di suatu negara adalah *financial inclusion*. Mahendra (2006) menyatakan *financial inclusion* merupakan ketersediaan layanan perbankan pada tingkat terjangkau untuk berbagai segmen dalam mencapai layanan keuangan yang dikeluarkan lembaga keuangan formal. Harihan & Marktanner (2012) mendefinisikan *financial inclusion* sebagai akses ke layanan keuangan formal. Khan (2011) menyatakan konteks inklusi keuangan secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk meningkatkan status keuangan dan standar hidup masyarakat yang berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. Indikator Inklusi Keuangan Berdasarkan Metadata Inklusi Keuangan Menurut Pulau di Indonesia

No	Pulau	Kantor Layanan Bank Inklusi (Unit)			Mesin ATM Inklusi (Unit)			Rekening DPK Perbankan Inklusi (Unit)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Sumatera	15	15	15	40	42	42	904	988	1.219
2	Jawa	16	16	16	60	61	62	1.056	1.194	1.773
3	Bali & Nusa Tenggara	14	14	14	50	52	54	926	1.029	1.788
4	Kalimantan	18	19	19	55	57	58	1.012	1.107	1.249
5	Sulawesi	14	14	14	43	44	45	874	988	1.247
6	Maluku dan Papua	15	15	15	41	44	44	886	985	1.229

Sumber : CEIC, 2019

Pada kantor layanan bank yang dijabarkan dalam masing-masing pulau menunjukkan adanya peningkatan. Hanya pada pulau Sumatera dan Jawa yang tidak menunjukkan peningkatan, namun tetap berada pada titik konstan. Pada 4 pulau lainnya menunjukkan peningkatan, seperti pada pulau Sulawesi mengalami peningkatan kantor layanan bank sebesar 3 unit pada tahun 2015 menjadi sebesar 14 unit. Pada pulau Kalimantan juga mengalami peningkatan kantor layanan bank sebesar 1 unit. Dari jumlah kantor layanan bank yang tergambar pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Jumlah mesin ATM inklusi juga menunjukkan peningkatan pada masing-masing pulau. Misalnya pulau Sumatera pada tahun 2015 mengalami penambahan 4 unit mesin ATM menjadi 40 unit ATM, dan kemudian 2 unit lagi pada tahun 2016 menjadi 42 unit. Pada pulau Sulawesi juga mengalami penambahan mesin ATM setiap tahunnya, dari 39 unit menjadi 45 unit pada tahun 2017.

Rekening DPK perbankan setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, di pulau Sumatera misalnya, pada tahun 2014 ada 852 rekening DPK yang terdaftar meningkat sebesar 52 rekening menjadi 904 rekening, hingga tahun 2017 menjadi 1.219 rekening. Di Sulawesi pada tahun 2015 sebesar 874 rekening terus meningkat hingga pada tahun 2017 menjadi 1.247 rekening. Peningkatan jumlah rekening tidak hanya terjadi di Pulau Sulawesi saja, dimana lima pulau lainnya mengalami peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga setiap

tahunnya. Peningkatan jumlah rekening DPK ini memperlihatkan partisipasi masyarakat yang aktif di dalam kegiatan keuangan inklusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh indikator inklusi keuangan terhadap perekonomian Indonesia beserta variabel yang dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi pengukuran kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengajukan judul **“Pengaruh *Financial Inclusion* Terhadap Perekonomian di Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan CIEC. Data yang digunakan merupakan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* dari tahun 2012 sampai tahun 2017 yang mencakup 6 kelompok wilayah pulau di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel. Dalam menganalisis perekonomian Indonesia. Penulis menggunakan 3 variabel bebas yaitu : kantor layanan bank inklusi, mesin ATM inklusi dan rekening dana pihak ketiga inklusi.

Analisis Data panel

Model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U \quad (1)$$

Dimana Y adalah Perekonomian Indonesia, X_1 adalah Jumlah Kantor Layanan Bank Inklusi, X_2 adalah Jumlah Mesin ATM Inklusi, X_3 adalah Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga Inklusi.

Model regresi panel digunakan dapat memperlihatkan *country effect* dan menghindari kesalahan penghilangan variabel (*omitted variable bias*). Model regresi panel mengharuskan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model yang akan digunakan maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji model regresi ke dalam uji *likelihood ratio* untuk *fixed effect model* dan uji *hausman* untuk *random effect model*. Apabila model yang terpilih adalah *fixed effect model* maka model harus dilakukan pengujian meliputi uji multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t untuk mengetahui apakah pada model regresi panel, variabel bebas secara parsial berpengaruh variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.

Selanjutnya yaitu uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model panel diuji dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebelum model dapat digunakan langkah yang harus dilakukan adalah memilih model terbaik dengan menggunakan uji *likelihood Ratio* untuk *fixed effect model* dan uji *Hausman* untuk *random effect model* sebagai berikut :

Tabel 3. Likelihood Ratio Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3308.502447	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.101381	5	0.0000

Sumber : Hasil Olahan *EvIEWS 9*, 2019

Selanjutnya model diuji menggunakan uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 4. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.571986	3	0.4624

Sumber : Hasil Olahan *EvIEWS 9*, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui pada uji hausman didapati hasil probabilitas $>0,05$, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan metode *fixed effect model* atau *random effect model* yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Maka hasil nya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.69924 (0.0000)	1.888984 (0.1693)	79.58822 (0.0000)
Honda	8.814717 (0.0000)	-1.374403 --	5.261097 (0.0000)
King-Wu	8.814717 (0.0000)	-1.374403 --	5.261097 (0.0000)

Standardized Honda	11.41597 (0.0000)	-0.982949 --	4.244774 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.41597 (0.0000)	-0.982949 --	4.244774 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	77.69924 (< 0.01)

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2019

Model terbaik yang terpilih dengan menggunakan uji *likelihood ratio*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* adalah model *random effect*. Model *random effect* adalah model yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Generalized Least Square (GLS)*. Model GLS bersifat linier dan *unbiased*.

Tabel 6. Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.33832	0.507132	36.16085	0.0000
X1	0.029420	0.012880	2.284187	0.0291
X2	0.004218	0.001982	2.128402	0.0411
X3	0.000170	4.51E-05	3.776094	0.0007
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.196351	0.9986
Idiosyncratic random			0.044872	0.0014
Weighted Statistics				
R-squared	0.829787	Mean dependent var		0.292711
Adjusted R-squared	0.813830	S.D. dependent var		0.103298
S.E. of regression	0.044571	Sum squared resid		0.063569
F-statistic	52.00009	Durbin-Watson stat		1.035690
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.087792	Mean dependent var		19.11843
Sum squared resid	39.31922	Durbin-Watson stat		0.001674

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2019

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, maka dapat ditulis persamaan matematis dari model *random effect model* sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = 18,33832 + 0,02942X_1 + 0,004218X_2 + 0,000170X_3 + U_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan 2 memperlihatkan pengaruh jumlah kantor layanan bank inklusi terhadap perekonomian Indonesia bernilai positif dengan koefisien regresi 0,029420. Hal ini dapat diartikan apabila terjadi peningkatan jumlah kantor layanan bank sebesar satu persen, maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 2,94 persen. Persamaan 2 juga memperlihatkan pengaruh jumlah mesin ATM inklusi terhadap perekonomian Indonesia bernilai positif dengan koefisien regresi sebesar 0,00428. Hal ini dapat diartikan apabila terjadi peningkatan jumlah mesin ATM sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 0,42 persen. Variabel jumlah rekening dana pihak ketiga terhadap perekonomian Indonesia memiliki nilai koefisien regresi

bernilai postif 0,000170. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga inklusi maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 0,017 persen.

Uji Hipotesis

Uji t

Variabel jumlah kantor layanan bank inklusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia

Variabel jumlah mesin ATM inklusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Variabel jumlah rekening dana pihak ketiga inklusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Uji F

Setelah dilakukan uji bersama-sama terhadap variabel jumlah kantor layanan bank, jumlah mesin ATM dan jumlah rekening dana pihak ketiga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

PEMBAHASAN

Kantor Layanan Bank Inklusi Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan estimasi yang dilakukan pada Tabel 6, memperlihatkan bahwa kantor layanan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Koefisien regresi dari kantor layanan bank inklusi memiliki nilai 0,029420 yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah kantor layanan bank sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 2,94 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kantor layanan bank merupakan bagian dari sistem perbankan dalam melayani para nasabahnya yang tersebar diberbagai tempat. Kantor layanan bank juga berbentuk kantor cabang yang secara langsung melayani nasabah dengan produk keuangan dengan tempat kegiatan yang dekat dengan masyarakat (*branch office*). Keberadaan kantor layanan bank yang dekat dengan masyarakat berdampak pada perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dana usaha atau kegiatan ekonomi yang produktif oleh masyarakat. Selain meningkatnya kesejahteraan masyarakat karena kegiatan perekonomian yang produktif, bank juga menerima balas jasa dari produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu berupa bunga pinjaman. Sehingga, masyarakat memperoleh manfaat dari adanya kantor layanan bank berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Penyaluran produk perbankan kepada masyarakat dapat memicu likuiditas keuangan yang akan berdampak pada perekonomian pada jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Sami (2017) menyatakan jumlah kantor cabang (*branch office*) dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan sehingga mampu memacu peningkatan ekonomi dan pemerataan ekonomi.

Bank sebagai *financial sector* dalam menunjang kegiatan perekonomian dengan menyediakan dana untuk masyarakat, juga menghimpun dana dalam berbagai bentuk produk perbankan. Jumlah kantor bank yang banyak dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap dana untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Anwar (2017) didalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan jumlah kantor bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam menjangkau masyarakat untuk menghimpun dana masyarakat.

Ketersediaan fasilitas keuangan publik yang merupakan bagian dari 6 pilar kebijakan pelaksanaan keuangan inklusif mencakup ketersediaan kantor layanan bank kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) menyatakan penerapan 6 pilar inklusi kebijakan inklusi keuangan dapat terlaksana dengan pembukaan kantor cabang bank yang menjadi tempat pelayanan keuangan kepada masyarakat. Hubungan timbal balik antara perbankan dan masyarakat yang akan memicu terjadinya inklusi keuangan. Ketersediaan kantor pelayanan bank akan meningkatkan arus modal bagi masyarakat, UMKM dan berbagai kegiatan produktif lainnya. Ketersediaan kantor layanan bank juga akan mempercepat perbankan dalam menyerap dana dari masyarakat.

Mesin ATM Inklusi Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan estimasi yang dilakukan pada Tabel 6, memperlihatkan bahwa jumlah mesin ATM inklusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Koefisien regresi dari mesin ATM memiliki nilai 0,004218 yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah mesin ATM sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 0,42 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Teknologi memberikan kemudahan bagi sektor perbankan dalam menjangkau masyarakat untuk akses keuangan. *Automatic teller machine* (ATM) memberikan kemudahan bagi nasabah suatu bank dalam melakukan transaksi keuangan kapanpun tanpa harus datang ke kantor pelayanan bank yang bersangkutan. Dalam melakukan transaksi keuangan di mesin ATM, masyarakat harus memiliki kartu ATM yang dilengkapi dengan PIN untuk menjaga kerahasiaan informasi rekening nasabah suatu bank. Mesin ATM merupakan salah satu bentuk dari instrumen inklusi keuangan. Keterbatasan kemampuan kantor layanan bank yang hanya bisa beroperasi pada jam kerja bisa ditutupi oleh keberadaan mesin ATM. Dimana masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan bisa menggunakan mesin ATM dimanapun tanpa dibatasi waktu. Sebagai salah satu saluran distribusi keuangan dari perbankan, mesin ATM memudahkan likuiditas keuangan tanpa terkendala tempat. Likuiditas keuangan yang baik akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia.

Keberadaan mesin ATM ditengah-tengah masyarakat akan memicu perputaran uang yang semakin cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2017) yang menyatakan semakin banyak jumlah mesin ATM maka perputaran uang akan lebih cepat dan mengakibatkan PDB tumbuh. Serta transaksi melalui ATM akan mengurangi biaya transaksi, penghematan waktu dan kemudahan bertransaksi kapan saja dan efisien.

Jaringan perbankan yang kuat disertai dengan penguatan oleh pemerintah terhadap kualitas layanan perbankan, baik pada jaringan kantor layanan bank dan meningkatkan jumlah mesin ATM diberbagai tempat termasuk di pedesaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamboj (2014) yang menemukan terdapat pengaruh yang positif antara jumlah kantor layanan bank dan jumlah mesin ATM terhadap perekonomian. Pelayanan yang ditawarkan oleh industri perbankan harus mencakup semua area sehingga pemerataan pembangunan dapat terlaksana.

Rekening Dana Pihak Ketiga Inklusi Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan estimasi yang dilakukan pada Tabel 6, memperlihatkan bahwa rekening dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Koefisien regresi dari rekening dana pihak ketiga inklusi memiliki nilai 0,000170 yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga inklusi sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 0,0017 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dana pihak ketiga yang diserap oleh bank dari masyarakat dimana akan digunakan kembali oleh bank untuk kegiatan perbankan dengan perjanjian. Bentuk-bentuk dana ketiga yang dikelola oleh perbankan yaitu giro, deposito, tabungan dan produk yang dapat disamakan. Dana yang telah diserap oleh bank akan disalurkan kembali dalam kegiatan perbankan baik itu operasional bank, kredit, investasi dan kegiatan yang dapat menghasilkan profit dan benefit. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber likuiditas keuangan sebuah bank yang mampu mempengaruhi performa suatu bank. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga bagi sebuah bank akan meningkatkan output dari sektor finansial Indonesia. Sektor finansial yang baik akan berdampak pada perekonomian makro dan stabilitas finansial Indonesia.

Peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga inklusi menunjukkan partisipasi masyarakat yang aktif dalam dunia perbankan, partisipasi masyarakat yang tinggi berdampak pada jumlah uang yang beredar dalam sistem perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Ogege (2013) menyatakan deposit uang masyarakat pada perbankan memiliki dampak positif terhadap perekonomian dimana terjadi perputaran uang, peningkatan liabilitas deposit perbankan dan penawaran uang.

Masyarakat sebagai pemilik rekening dana pihak ketiga akan memperoleh bunga atau balas jasa dari uang yang telah digunakan oleh pihak perbankan. Dimana pihak bank akan menyalurkan kredit kepada masyarakat untuk memutar uang. Perputaran uang ini akan meningkatkan kondisi multiplier uang di dalam perekonomian suatu negara. Anwar (2017) menyatakan jumlah rekening kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian. Dimana semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan membuka kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi panel yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa kantor layanan bank inklusi, mesin ATM inklusi dan rekening dana pihak ketiga inklusi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perekonomian Indonesia. Variabel kantor layanan bank inklusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Variabel mesin ATM inklusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dan variabel rekening dana pihak ketiga inklusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sektor finansial yang kuat akan meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara yang didorong oleh likuiditas keuangan yang baik. Likuiditas keuangan yang baik dapat meningkatkan perputaran uang di dalam perekonomian serta meningkatkan kemampuan sektor perbankan dalam menyalurkan produk-produk keuangan kepada masyarakat. Untuk itu dalam mendorong dan mensosialisasikan 6 pilar inklusi keuangan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sektor finansial yang akan berdampak pada kesejahteraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khairul dan Amri. 2017. *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. ISSN: 2549-836302.
- Bank Indonesia. 2017. *Statistik Sistem Keuangan Indonesia*. Tersedia pada <http://www.bi.go.id> (28 agustus 2018)
- Hariharan, G dan Marktenner, M. 2012. *The Growth Potential from Financial Inclusion*. ICA institute and Kennesaw State Univesity. Diambil dari: http://www.frbatlanta.org/documents/news/conference/12intdev/12intdev_Hariharan.pdf.
- Iqbal,Badar.A dan Sami, Shaista.2017. *Role of Banks in Financial inclusion in India*, Volume 62, Issue 2, February 2017. Diambil dari: www.cya.unam.mx/index.php/cya. (20 Desember 2017)
- Kamboj, Sonia. 2014. *Financial Inclusion and Growth of Indian Economy: An Empirical Analysis*. The International Journal of Bussiness and Management.ISSN: 2321-8916. Diambil dari: www.theijbm.com
- Khan, H.R. 2011. *Financial Inclusion and Financial Stability: are They Two Sides of The Same Coin*. The Indian Bankers Association and Indian Overseas Bank.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Lia Nazliana. Dkk. 2013. *Deteminan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara, Indonesia*, Volume 14 Nomor 1, April 2013 hal. 58-66.
- Ogege, Samson & Abass A. Shiro. 2013. *Does Depositing Money In Bank Impact Economy Growth? Evidence From Nigeria*. African Journal of Business Management Vol. 7(3).
- Satrianto, Alpon. 2017. *Perekonomian Indonesia dari Berbagai Indikator Ekonomi Mikro*. Padang. Penerbit: Sukabina Press.